

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU
ANGKATAN 2011**

Yuni Widiastuti¹, Zulharman², Devi Risma³

ABSTRACT

Student academic learning achievement can be seen from Grade Point Average (GPA) presented in the Card Study. There are many factors affecting learning achievement include: external factors namely social environment and non social environment, factors of the consisting of physiological factors and psychological factors, and learning approach factors. One of important factors in an individual which psychological factors affecting learning achievement is motivation to learn. With high motivation, then will get a high learning achievement too. This is research aims to know about the relationship between motivation to learn with learning achievement medical student University of Riau in year 2011. Design of this research is analytic, with use approach cross sectional. Subject of this research is medical student University of Riau in year 2011. Total sample of this research is 90 people and use minimal sample formula from Tarro Yamane. This research use motivation to learn questionnaire for measure motivation to learn and Card study for measure learning achievement. Processing the statistical data for the relationship between motivation to learn with learning achievement use Spearman test. The result of this research show a not significant relationship between motivation to learn with learning achievement ($r=0,114$ $p=0,285$). In conclusion there was a not relationship between motivation to learn with learning achievement medical student University of Riau in year 2011.

Key Word: motivation to learn, learning achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil kepandaian yang telah dicapai oleh seorang individu, untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.¹ Prestasi belajar mahasiswa dalam bidang akademik, dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang disajikan dalam Kartu Hasil Studi (KHS). Setiap mahasiswa harus memiliki prestasi belajar yang baik, karena setiap perguruan tinggi memiliki standar kelulusan yang harus dicapai oleh mahasiswanya.

1 *Correspondent Author*, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau

2 Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Riau

3 Bagian Ilmu Psikologi pada Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Alamat korespondensi: deniy27@yahoo.com +6282388706298

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah faktor dari luar (eksternal) yakni lingkungan sosial (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) dan non sosial (sarana dan prasarana belajar, baik di rumah maupun di kampus), faktor dari dalam (internal) yakni aspek fisiologis (kesehatan badan dan panca indra) dan psikologis (minat, bakat, sikap, intelegensi dan motivasi), dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor dari dalam dan aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar.² Dalam motivasi, ada keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang, termasuk belajar. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan belajar dengan giat dan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.¹

Menurut Piaget, masa remaja adalah masa di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama dalam masalah hak.³ Menurut Ahmadi dan Sholeh, masa remaja akhir adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Jadi, masa remaja akhir merupakan masa penutup dari masa remaja, dimana pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi atau jati dirinya. Mereka sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (*way of life*) yang hendak dilaluinya.⁴ Kemampuan berpikir remaja akhir lebih matang, sempurna dan pandangan yang lebih realistis serta adanya kebutuhan untuk menentukan masa depan menjadi lebih terasa, sehingga mendorongnya untuk lebih cenderung melihat ke masa depan.^{3,4} Pada remaja akhir pencapaian prestasi akademik yang baik menjadi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan, mereka telah berpikir dengan pencapaian prestasi akademik yang baik adalah sebagai bekal untuk mempersiapkan karir mereka kedepannya.^{3,4,5}

Penelitian Widiyatmo, Hamdu dan Agustina, Li dan Pan, mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.^{1,6,7}

Dari wawancara terhadap 5 orang mahasiswa dari angkatan 2011, didapatkan IPK pada semester II dari ke 5 mahasiswa tersebut adalah: mahasiswa 1, 3, 4, dan 5, IPKnya diatas standar, sedangkan mahasiswa 2 IPKnya dibawah standar yakni dibawah 2,00. Mahasiswa yang mendapatkan IPK sangat memuaskan, menyatakan bahwa motivasi belajarnya tinggi, ia belajar dengan giat dikarenakan adanya dorongan yaitu ingin membahagiakan kedua orang tuanya dan mahasiswa yang mendapatkan IPK rendah motivasi belajarnya juga rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademis, menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa angkatan 2011 yang mendapatkan IPK tinggi pada semester I, namun mengalami penurunan IPK pada semester II.⁸ Penurunan IPK pada beberapa mahasiswa angkatan 2011 tersebut, kemungkinan dikarenakan adanya penurunan motivasi belajar. Penurunan motivasi belajar tersebut dapat dilihat dengan adanya durasi kegiatan belajar yang berkurang, frekuensi belajar yang berkurang, ketekunan dalam mengulang kembali materi yang diberikan oleh dosen berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan pada satu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan subjek penelitian hanya dilakukan satu kali selama satu penelitian.⁹ Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Riau, di ruang PBL angkatan 2011. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2013. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 yang berjumlah 117 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus sampel minimum dari Tarro Yamane, didapatkan jumlah sampel minimum 90 orang mahasiswa. Kriteria inklusi adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau yaitu angkatan 2011 yang bersedia mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau yaitu angkatan 2011 yang tidak hadir saat penelitian berlangsung dan tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran yang dirancang dan disusun oleh peneliti berdasarkan indikator mengukur tingkat motivasi belajar yang dikemukakan oleh Makmun. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, didapatkan 1 item yang tidak valid dan 39 item yang valid dari 40 item pada kuesioner motivasi belajar. Setelah diurutkan nilai r_{hitung} dari nilai tertinggi sampai nilai terendah, didapatkan 30 item dari 39 item yang nilainya tinggi. Maka, ke 30 item tersebut yang akan digunakan ketika penelitian berlangsung. Kuesioner motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki nilai *alpha* 0,914. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 yang merupakan IPK semester dua.

Analisis univariat untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2011, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Serta untuk mengetahui gambaran prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2011. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu untuk membuktikan adanya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Variabel motivasi belajar (bebas) menggunakan skala ukur ordinal (kategorik) dan variabel prestasi belajar terikat menggunakan skala ukur ordinal (kategorik). Peneliti akan menggunakan uji *Spearman*, sebagai uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian. Interpretasi hasil uji korelasi berdasarkan kekuatan korelasi (r), nilai p , serta arah korelasinya.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 dengan jumlah mahasiswa 117 pada tanggal 29 Desember 2012. Dari 117 mahasiswa, yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian adalah 90 mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan 6 orang mahasiswa tidak hadir saat penelitian berlangsung, dan 21 mahasiswa tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Sampel terdiri dari 21 orang laki-laki dan 69 orang perempuan, dengan rentang usia antara 17-21 tahun. Gambaran umum

subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dan berdasarkan usia pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki – laki	21	23%
Perempuan	69	77%
Total	90	100%

Tabel 4.2 Karakteristik subjek berdasarkan usia

Usia	f	%
17 tahun	1	1%
18 tahun	14	15%
19 tahun	59	66%
20 tahun	14	15%
21 tahun	2	3%
Total	90	100%

Tabel 4.3 Distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Kategori	IPK	f	%
Kurang memuaskan	<2,00	2	2%
Memuaskan	2,00-2,74	18	20%
Sangat memuaskan	2,75-3,49	70	78%
Total		90	100%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 yang terbanyak adalah 2,75-3,49 dengan kategori sangat memuaskan yaitu 70 orang (78%), kemudian 2,00-2,74 dengan kategori memuaskan yaitu 18 orang (20%) dan yang paling sedikit adalah Indeks Prestasi Kumulatif < 2,00 dengan kategori kurang memuaskan yaitu 2 orang (2%).

Tabel 4.4 Distribusi motivasi belajar

Kategori	Skor	f	%
Rendah	< 116	14	16%
Sedang	$116 \leq - \leq 134$	65	72%
Tinggi	> 134	11	12%
Total		90	100%

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah skor motivasi belajar mahasiswa yang terbanyak adalah skor $116 \leq - \leq 134$ dengan kategori motivasi belajar sedang

yaitu 65 orang (72%), kemudian skor < 116 dengan kategori motivasi belajar rendah yaitu 14 orang (16%), dan yang paling sedikit skor > 134 kategori motivasi belajar tinggi yaitu 11 orang (12%).

Tabel 4.5 Distribusi motivasi belajar berdasarkan prestasi belajar

	Skor motivasi belajar	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)		
		$< 2,00$	$2,00-2,74$	$2,75-3,49$
Motivasi belajar	< 116	0	4	10
	$116 \leq - \leq 134$	2	13	50
	> 134	0	1	10

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa distribusi motivasi belajar dengan IPK $< 2,00$ keduanya berada pada skor $116 \leq - \leq 134$, dengan kategori motivasi belajar sedang. Distribusi motivasi belajar dengan IPK $2,00-2,74$ adalah 4 orang dengan skor < 116 (motivasi belajar rendah), 13 orang dengan skor $116 \leq - \leq 134$ (motivasi belajar sedang), dan 1 orang dengan skor > 134 (motivasi belajar tinggi). Distribusi motivasi belajar dengan IPK $2,75-3,49$ adalah 10 orang dengan skor < 116 (motivasi belajar rendah), 50 orang dengan skor $116 \leq - \leq 134$ (motivasi belajar sedang), dan 10 orang dengan skor > 134 (motivasi belajar tinggi).

Tabel 4.6 Uji hipotesis hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Variabel	Kekuatan korelasi	<i>p value</i>
Motivasi belajar Prestasi belajar	0,114	0,285

Dari tabel 4.6 dapat dilihat hasil analisis statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yaitu $p = 0,285$. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi, tidak dapat dipastikan prestasi belajarnya akan tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan adanya banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.² Sangalang berpendapat bahwa kecerdasan, bakat, minat, kesehatan, cara belajar, disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.¹¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Iswanti yang berjudul Pengaruh motivasi berprestasi dan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa SMU Tarakanita I, yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMU Tarakanita tidak signifikan didapatkan $p = 0,919$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi, tidak dapat dipastikan prestasi belajarnya juga tinggi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa disamping motivasi belajar, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya lingkungan belajar yang kondusif, peran pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana yang memadai. Mahasiswa

yang motivasi belajarnya rendah, namun memiliki intelegensi tinggi, hubungan sosialnya baik, sarana dan prasarana untuk belajar yang mendukung, dan sikap yang positif terhadap dosen maupu materi yang disampaikan oleh dosen, maka tidak tertutup kemungkinan untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.¹²

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011, dengan jumlah sampel 90 mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 adalah kategori sangat memuaskan, diikuti dengan kategori memuaskan dan yang paling sedikit adalah kategori kurang memuaskan. Sebagian besar motivasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 adalah motivasi belajar sedang, diikuti dengan motivasi belajar rendah, dan yang paling sedikit adalah motivasi belajar tinggi. Dan hasil uji hipotesis didapatkan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau agar dapat meningkatkan motivasi belajar, serta faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Dan diharapkan kepada angkatan 2011 yang memiliki teman dengan IPK rendah, agar dapat memberi motivasi serta memberi semangat untuk meraih IPK yang lebih tinggi lagi. Diharapkan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau agar memberikan dorongan kepada mahasiswa yang memiliki IPK yang belum memenuhi standar, agar mahasiswa tersebut dapat lebih meningkatkan IPKnya. Dapat dilakukan penelitian lanjutan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan pihak Fakultas Kedokteran Universitas Riau khususnya dosen pembimbing atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widiyatmo A. Hubungan minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta [tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2010.
2. Syah M. Psikologi belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011. Hal 145-154.
3. Hardiyanti W. Peran *homeschooling* terhadap motivasi belajar pada remaja [skripsi]. Jakarta: Universitas Gunadarma; 2009.

4. Muliastari S. Motivasi belajar pada remaja akhir yang menjadi tulang punggung keluarga dengan sosial ekonomi rendah [skripsi]. Jakarta: Universitas Gunadarma; 2010.
5. Sriati A. Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik prestasi akademik remaja akhir [skripsi]. Bandung. Universitas Padjajaran.
6. Hamdu G dan Agustina L. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan. April 2011; 1(1): 90-6.
7. Li P, Pan G. The relationship between motivation and achievement a survey of the study motivation of English Majors in Qingdao Agricultural University. English Language Teaching. 2009 March; 2 (1): 123-8.
8. Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Data mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011. Pekanbaru; 2012.
9. Budiarto E. Metodologi penelitian kedokteran. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC. 2003.
10. Dahlan S. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Arkans; 2004.
11. Saputro FK. Pengaruh motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang tahun pelajaran 2005/2006 [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2007.
12. Iswanti YW. Pengaruh motivasi berprestasi dan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa SMU Tarakanita I. Jakarta. 2002.